

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menurut Zuhairi et al. (2015), merupakan taktik yang mengontrol latar belakang penelitian untuk memastikan peneliti mendapatkan data yang akurat sesuai dengan fitur dan tujuan yang dapat diubah. Desain penelitian menguraikan struktur, ruang lingkup, dan tujuan penelitian. Selain itu, penting untuk mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian dan hubungannya satu sama lain.

Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Temuan dari penelitian kualitatif merupakan kesimpulan yang tidak dapat ditarik dari data kuantitatif atau dari metodologi kualitatif yang digunakan secara terpisah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan informasi kompleks tentang fenomena yang sulit dipahami dan dikomunikasikan dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian kuantitatif berkaitan dengan data numerik atau angka-angka yang telah diolah dengan menggunakan teknik statistik.

Penelitian korelasional yaitu teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel apabila data kedua variabel tersebut berbentuk interval atau rasio, dan sumber data kedua variabel atau lebih sama, digunakan berdasarkan pada sifat dan tujuan penelitian ini (Sugiyono, 2010). Menurut Tedjo (2009), penelitian korelasi mencoba untuk memastikan seberapa erat hubungan dua variabel atau lebih dan untuk menentukan seberapa besar varians suatu variabel mempengaruhi varians yang lain. Berdasarkan koefisien korelasi dari penelitian ini, korelasi kuantitatif berupaya menentukan sejauh mana fluktuasi pada satu atau lebih parameter lain dapat memberikan informasi (Sumadi, 2014).

Hipotesis korelasi dapat diuji dengan menggunakan pendekatan korelasi tunggal dan ganda, di antara metode statistik lainnya. Metode korelasi tunggal digunakan dalam penelitian yang berupaya membangun hubungan antara dua variabel, satu variabel independen dan satu variabel dependen. Apabila

mencari tiga variabel atau lebih digunakan penelitian yang menggunakan korelasi ganda. Di Pantai Kerang Mas, Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui dampak suatu objek wisata terhadap kecenderungan pengunjung untuk kembali.

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang peneliti pilih untuk dipelajari dengan cara apa pun agar data dapat dikumpulkan dan dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel penelitian dibagi menjadi lima kategori yaitu faktor kontrol, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel dependen.

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel ini juga sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah atraksi, fasilitas dan aksesibilitas.

b. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan tidak langsung hubungan yang tidak dapat diamati atau diukur antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel intervening merupakan variabel yang berada di antara variabel independen dan dependen, sehingga tidak memungkinkan variabel independen mempunyai pengaruh langsung terhadap perkembangan atau modifikasi variabel dependen. Kepuasan pengunjung berfungsi sebagai variabel tambahan penelitian ini.

c. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2013) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari faktor bebas. Nama lain dari variabel terikat

antara lain variabel keluaran, kriteria, dan pengaruh. Variabel terikat penelitian ini adalah niat untuk kembali.

2. Definisi Operasional Variabel

Istilah “definisi operasional” mengacu pada definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan konteks, menguraikan tindakan tertentu, atau mempertahankan prosedur yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2004). Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memperjelas cara kerja setiap variabel. Operasionalisasi adalah proses mempraktikkan suatu gagasan sehingga dapat diuji atau diukur dengan menggunakan gejala yang sudah ada.

Tabel 5. Definisi Variabel Dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata adalah suatu lokasi yang mempunyai keindahan, keunikan, keaslian, dan nilai yang dapat dijadikan sebagai tempat hiburan bagi orang berlibur dalam upaya kebutuhan rohani dan menumbuhkan cinta keindahan alam	<p>Atraksi (X1) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keindahan alam. 2. Atraksi budaya. 3. Fasilitas permainan. 4. Kuliner. 5. Sovenir yang memenuhi. <p>Fasilitas (X2) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat menikmati pemandangan yang sejuk. 2. Kebersihan dan kerapihan fasilitas yang ditawarkan. 3. Penyediaan toilet. 4. Penyediaan tempat paker. 5. Penyediaan tempat ibadah.

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
			<p>6. Keberadaan warung makan/pusat oleh-oleh.</p> <p>7. Pelayanan keamanan.</p> <p>Aksesibilitas (X3) :</p> <p>1. Jarak menuju lokasi objek wisata Pantai Keang Mas.</p> <p>2. Petunjuk arah lokasi objek wisata.</p> <p>3. Waktu tempuh lokasi objek wisata Pantai Kerang Mas.</p> <p>4. Kondisi jalan menuju lokasi.</p>
2	Kepuasan Pengunjung	Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa pengunjung yang muncul setelah membandingkan antara kinerja pengelola dengan harapan pengunjung	<p>1. Perasaan senang dan puas mengunjungi Pantai Kerang Mas.</p> <p>2. Kekaguman terhadap keindahan Pantai Kerang Mas.</p> <p>3. Kesesuaian biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang didapat.</p> <p>4. Tidak ada komplain/keluhan dari pengunjung.</p> <p>5. Menginformasikan kepada teman/saudara tentang</p>

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
			Pantai Kerang Mas.
3	Minat Berkunjung Ulang	Minat berkunjung ulang adalah keinginan yang kuat dari pengunjung untuk berkunjung kembali kesuatu tempat wisata diwaktu yang akan datang sebagai respon langsung setelah berkunjung pada waktu tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan berkunjung kembali ke pantai kerang mas. 2. Memberi rekomendasi kepada orang lain. 3. Minat preferensi kunjungan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item atau individu dengan atribut dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi adalah suatu wilayah kumpulan objek-objek yang lengkap dan berbeda-beda, sehingga haeus mempunyai ciri-ciri dan ciri-ciri tertentu yang dapat berupa kualitas-kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti yang diawali dengan nilai-nilai, baik secara kualitatif maupun secara kualitatif. secara kuantitatif untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi mencakup benda-benda bukan manusia dan bukan manusia, termasuk benda-benda alam. Selain itu, populasi suatu item atau topik yang diteliti mencakup seluruh kualitas dan atributnya, bukan hanya kuantitas subjek

atau hal yang ada. Pengunjung Pantai Kerang Mas yang terletak di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur menjadi populasi yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Untuk mengidentifikasi kualitas dan karakteristik yang diinginkan dari suatu komunitas, sampel penelitian adalah suatu metode pengumpulan data yang hanya menggunakan sebagian dari ukuran dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2013). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan nonprobability sampling, tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel tidak disengaja adalah jenis pendekatan pengambilan sampel nonprobabilitas yang digunakan. Setiap individu yang secara kebetulan atau kebetulan bertemu dengan peneliti di suatu lokasi penelitian dapat dijadikan sampel apabila ditentukan orang tersebut ditemui secara kebetulan, menurut Sugiyono (2013) yang menjelaskan Accidental Sampling sebagai pendekatan pengambilan sampel yang didasarkan pada kebetulan.

Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pengunjung Pantai Kerang Mas yang terletak di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Karena metode analisa yang digunakan adalah dengan SPSS 22, maka jumlah sampel yang ideal dan representatif adalah antara 100-200. Tergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi. Jumlah sampel adalah 5-10 dikali jumlah indikator (Ferdinan, 2005). Hal ini juga diperkuat oleh Hair et al. (2010) bahwa penentuan sampel yang sesuai dengan banyaknya jumlah item pertanyaan yang digunakan pada kuesioner tersebut, dimana dengan mengasumsikan $n \times 5$ sampai dengan $n \times 10$ observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan $n \times 5$, dengan indikator berjumlah 24, maka jumlah sampel minimumnya adalah :

$$\begin{aligned} N \text{ minimum} &= 5 \times \text{jumlah indikator} \\ &= 5 \times 24 \\ &= 120 \end{aligned}$$

Berdasarkan menggunakan rumus diatas didapatkan n sebesar 120 orang, sehingga pada penellitian maka setidaknya peneliti harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sebanyak 120 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memerlukan penggunaan prosedur pengumpulan data, yaitu strategi atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Memperoleh bahan, fakta, dan informasi yang dapat dipercaya, serta jenis dan sumber yang digunakan, merupakan tujuan pengumpulan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan (library research)

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan buku, terbitan berkala, dan sumber data lain dari perpustakaan disebut dengan “library research”. Penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, majalah, surat kabar, dan jenis bahan dokumentasi lainnya.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan perhatian dan pendokumentasian setiap perubahan perilaku atau keadaan objek sasaran saat melakukannya di tempat sebenarnya di mana proyek penelitian dilakukan. Tujuan observasi adalah untuk menjelaskan konteks, tindakan yang terjadi, partisipan, waktu pelaksanaan kegiatan, dan interpretasi yang diberikan oleh aktor yang diamati terhadap peristiwa yang dimaksud.

3. Interview

Wawancara adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur, artinya wawancara dilakukan dengan lebih leluasa dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengidentifikasi masalah secara lebih proaktif dan mengumpulkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat. Peneliti melakukan percakapan dengan pengelola Pantai Kerang Mas untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai gambaran pantai tersebut. Hal

ini dilakukan guna mendapatkan kejelasan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya. Untuk mengetahui lebih detail mengenai pengalaman wisatawan selama memanfaatkan pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh pengelola Pantai Kerang Mas, peneliti juga melakukan wawancara kepada wisatawan Pantai Kerang Mas.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Untuk menguji hipotesis, peneliti akan membuat pertanyaan-pertanyaan yang terhubung secara logis dengan topik penelitian. Setiap pertanyaan akan memiliki jawaban berdasarkan opini. Seluruh variabel penelitian akan dinilai dengan menggunakan alat berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden atau pengunjung Pantai Kerang Mas. Dalam penelitian ini, responden dibantu dalam mengisi kuesioner People Assist oleh peneliti, yang langsung menemui peserta jika membutuhkan bantuan atau kesulitan memahami pertanyaan.

Pengukuran kuesioner menggunakan Skala Likert 5 point yang dimulai dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”. Apabila jawaban menunjukkan angka 1 maka jawaban tersebut cenderung mengarah “sangat tidak setuju”. Sedangkan apabila jawaban menunjukkan angka 5 maka jawaban tersebut mengarah pada “sangat setuju”.

Tabel 6. Skala Likert

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

E. Pengujian Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas dan reliabilitas setiap item pertanyaan diperiksa sebagai bagian dari uji persyaratan instrumen, yang juga memastikan bahwa jawaban responden sesuai dengan indikator dan definisi konsep untuk setiap variabel.

Menurut Sugiyono, (2017) menunjukkan derajat kebenaran antara data yang sesungguhnya berada pada objek dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam hal uji validitas ini, alat ukur yang digunakan (kuesioner) digunakan untuk mengukur apakah data yang diperoleh setelah dilakukan penelitian valid atau tidak. Instrument yang valid yaitu alat ukur yang digunakan guna mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan dalam mengukur apa yang akan diukur. Metode ini sering digunakan untuk mencari validitas instrument yang merupakan korelasi produk moment antara skor setiap item pernyataan dengan skor total sehingga disebut sebagai Corrected Item-Total Correlation yang telah disesuaikan.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - \{\sum x\}^2\}\{n\sum y^2 - \{\sum y\}^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{XY} : Koefisien korelasi
 $\sum x$: Jumlah skor item
 $\sum y$: Jumlah skor total
 N : Jumlah responden

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan valid ialah:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:268), uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan kestabilan data atau temuan. Informasi dari data yang tidak reable yang tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang

bias. Analisis product moment dan nilai Cronbach Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian ini. Uji reliabilitas mengukur seberapa konsisten responden menjawab survei (kuisoner) yang diberikan. Kelayakan atau reliabilitas data diukur dengan nilai Cronbach alpha, uji reliabilitas diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$R_n = \left[\frac{x}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si}{st} \right]$$

Keterangan :

R_n : Relatif instrumen

$\sum si$: Jumlah varian skor masing-masing item

St : Varian total

K : Jumlah pertanyaan

Menurut (Ghozali, 2016) Dasar dalam memutuskan dalam uji reliabilitas dilihat dari apabila cronbach alpha > dari 0,6 menunjukkan konsistensi dan alpha < dari 0,6 menunjukkan inkonsistensi.

F. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2017:239) menyatakan bahwa terlepas dari apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas digunakan untuk menilai normalitas variabel yang diteliti. Hal ini penting karena pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametrik jika data setiap variabel tidak normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi yang normal atau mendekati normal menggambarkan model regresi yang layak. Untuk menentukan normalitas distribusi residu, uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dalam penelitian ini. Data terdistribusi secara teratur jika sig atau p-value lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2018), uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah akurat atau masih belum akurat. Haruskah fungsi linier, kuadrat, atau kubik digunakan dalam studi empiris? Dengan menggunakan aplikasi SPSS dilakukan uji linieritas. Apabila nilai Sig kolom pada baris Linearitas pada Tabel Anova kurang dari 0,05 maka dianggap linier sehingga memenuhi kriteria linieritas.

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara individu berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan $df = (N-k)$ dimana N adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep dengan kriteria uji adalah jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (\alpha, N-k)$, maka hipotesis diterima. dan jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (\alpha, N-k)$, maka hipotesis ditolak.

2. Analisis Regresi Variabel Mediasi Dengan Metode Kausal Step

Variabel mediasi atau intervening merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Menurut Baron dan Kenny yang dikutip Munawaroh, dkk (2015) untuk menguji analisis variabel mediasi dilakukan dengan metode kausal step. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan Metode Kausal Step adalah:

- a. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel mediasi (Z).
- c. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan memasukkan variabel mediasi ukuran (Z).

- d. Menarik kesimpulan apakah variabel mediasi tersebut memediasi secara sempurna (perfect mediation) atau memediasi secara parsial (partial mediation).

Langkah-langkah tersebut dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I} \quad : Z = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Persamaan II} \quad : Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

Pada pengujian variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi atau intervening jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika pada persamaan I, variabel independen (X1), (X2) dan (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika pada persamaan II, variabel independen (X1), (X2) dan (X3) berpengaruh terhadap variabel yang diduga sebagai variabel mediasi (Z).
- c. Jika pada persamaan III, variabel yang diduga sebagai variabel mediasi (Z) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- d. Menurut Suliyanto yang dikutip Munawaroh, dkk (2015) kriteria pengujian variabel mediasi (intervening) adalah:
- e. Variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (perfect Mediation) jika setelah memasukkan variabel Z, pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel Z) menjadi tidak signifikan setelah memasukkan variabel Z ke dalam model persamaan regresi.
- f. Variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (partial mediation) jika setelah memasukkan variabel Z, pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel Z) menjadi tetap signifikan setelah memasukkan variabel Z kedalam model persamaan regresi.